



STRATEGI PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN PADA MASYARAKAT PESISIR DI DESA PONOSAKAN BELANG KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

Aura Nazwa Sangko

Florence D. Lengkong

Helly F. Kolondam

082191552642awa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui terkait strategi pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Ponosakan Belang kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kemudian disajikan secara deskriptif. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun teknik analisis data menggunakan metode Sugiyono. Analisis pada model ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, panyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan pada masyarakat pesisir di Ponosakan Belang kecamatan Belang dapat dikatakan masih belum diterapkan secara maksimal. Masih terdapat masyarakat yang belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah setempat.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan, Kesejahteraan Nelayan

ABSTRACT

This research aims to determine empowerment strategies in improving the welfare of fishing communities in Ponosakan Belang village, Belang subdistrict, Southeast Minahasa Regency. In this research the author used qualitative research. The data obtained was analyzed qualitatively and then presented descriptively. The sampling technique used was purposive sampling. The data analysis technique uses the Sugiyono method. Analysis in this model consists of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The research results show that it can be said that the empowerment strategy for improving the welfare of fishermen in coastal communities in Ponosakan Belang, Belang subdistrict has not yet been implemented optimally. There are still people who have never received assistance from the local government.

Keywords: Empowerment, Well-Being Fisherman

JAP No.1 Vol. X (2024)
Hal. 55- 64
Publish. 21 Maret 2024





PENDAHULUAN

Peraturan menteri kelautan dan perikanan republik indonesia nomor 10/permen-kp/2014 tentang pedoman pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri kelautan dan perikanan yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah upaya menumbuhkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat untuk meningkatkan posisi tawar sehingga memiliki akses dan kemampuan untuk mengambil keuntungan timbal balik dalam bidang sosial dan ekonomi.

Indonesia dengan potensi lautnya yang sangat besar, semestinya memberikan harapan, terutama masyarakat nelayan yang mana menjadi masyarakat yang sejahtera. Sehingga dengan kekayaan kelautan yang demikian besar, rasanya tidak percaya jika ternyata belum mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan Indonesia masih hidup dalam garis kemiskinan. Kriteria miskin tersebut di perlihatkan dengan rendahnya pendapatan nelayan, sehingga mereka masih mengalami kesulitan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan tingkat pendidikan yang layak.

Bank Dunia memperbarui garis kemiskinan global pada bulan September 2022. Keputusan tersebut, yang diumumkan pada bulan Mei, mengikuti rilis paritas daya beli (PPP) baru pada tahun 2020 data utama yang digunakan untuk mengkonversi berbagai mata uang menjadi satuan umum yang sebanding dan memperhitungkan perbedaan harga antar negara. Garis kemiskinan ekstrem baru sebesar \$2,15 per orang per hari, yang menggantikan garis kemiskinan \$1,90, didasarkan pada KPS tahun 2017. Di sini Anda dapat menemukan lebih banyak informasi tentang perubahan ini dan apa pengaruhnya terhadap pengukuran kemiskinan global. Berdasarkan jumlah

penduduk miskin yang masih sangat besar sebagaimana yang disebutkan di atas maka sebagian besar penduduk miskin adalah masyarakat nelayan.

Di lain sisi Indonesia memiliki total luas laut sekitar 3,544 juta km² dan memiliki potensi yang sangat besar, mulai dari potensi sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap, budidaya laut, perairan umum dan lainnya. Diperkirakan pendapatan dari sektor perikanan mencapai US\$ 82 miliar per tahun, perikanan juga memberikan lapangan kerja yang tidak kecil karena mampu menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 5,35 juta orang yang terdiri dari 2,23 juta nelayan laut; 0,47 juta nelayan perairan umum; dan 2,65 juta pembudi daya ikan.

Masalah kemiskinan masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi karena cukup beragam sehingga untuk menyelesaikannya harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan terpeliharanya kemiskinan masyarakat nelayan, diantaranya; kebijakan pemerintah yang tidak memihak masyarakat miskin, banyak kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan bersifat top down dan selalu menjadikan masyarakat sebagai objek, bukan subjek. Kondisi bergantung pada musim sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan, keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi, menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan itu karena kelalaian dari pemerintah setempat.



Keberadaan masyarakat nelayan sangat dibutuhkan oleh segala sektor karena ikan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang setiap saat diperlukan. Perlu penanganan serius dari pemerintah daerah untuk memberdayakan agar mereka dapat hidup layak serta kesehatan mereka dapat terjamin. Kecamatan belang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara, Kecamatan Belang memiliki 20 (dua puluh) Desa yang sebagian besar merupakan wilayah pesisir pantai. Dalam hal ini Kecamatan Belang khususnya dibeberapa Desa seperti Desa Molompar, Desa Buku, Desa Belang, Desa Ponosakan Belang, Desa Borgo 1, Desa Borgo, yang lebih tepatnya berada di pesisir pantai.

Dari hasil pengamatan dan informasi tentang bagaimana strategi pemerintah dalam pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir (nelayan), ada beberapa Desa diatas salah satunya Desa Ponosakan Balang yang berada di wilayah pesisir serta sebagian besar warga di sana melakukan pekerjaan sebagai nelayan, dan masih ada beberapa masyarakat yang masih memakai alat tradisional karena mungkin kurang modal untuk membeli alat yang moderen. Adapun juga di Desa ponosakan Belang masih kurang cukup memadai tentang kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat nelayan yang di bagian pesisir maupun tidak, sebab masih banyak nelayan yang kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup dan masih berada dibawah garis kemiskinan, karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat diantaranya kebijakan pemerintah yang tidak memihak kepada masyarakat miskin khususnya para nelayan seperti kurangnya bantuan-bantuan dari pemerintah setempat, karenan banyak pemerintah yang beranggapan bahwa para nelayan lebih banyak menghasilkan uang tetapi meraka salah justru para nelayan bergantung pada musim karena itulah sangat berpengaruh

pada tingkat kesejahteraan nelayan dikarenakan musim yang tidak menentuh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Belang.

TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti Terdahulu

1. Mursidah (2016), dengan judul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan gompong Pusong kecamatan Banda Sakti”, dengan hasil penelitian bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan yang dilakukan oleh Dinas kelautan perikanan dan pertanian (DKPP) diarahkan pada pemberian bantuan kepada nelayan yaitu alat perlengkapan nelayan seperti bot, ancak, nyareng, pukot, piber dan mesin bot. Kendala-kendala dalam proses pemberdayaan masyarakat nelayan gampong Pusong adalah masyarakat pusong yang tidak memanfaatkan barang bantuan, melainkan barang bantuan yang diberikan dijual dengan harga yang terbilang murah, kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah sehingga masyarakat dengan leluasa melakukan aksi jual-beli barang bantuan.
2. M. Hasan (2005) dengan judul “Pemberdayaan masyarakat nelayan di daerah pesisir” dengan hasil penelitian bahwa proses pemberdayaan masyarakat nelayan gampong jambo mesjid kecamatan blang mangat telah sampai pada tahap evaluasi dimana pada tahun 2001 Dinas kelautan dan perikanan kabupaten aceh utara telah membantu masyarakat yang kurang mampu dengan bantuan berupa motor mesin, perahu



bermotor kecil. Bantuan tersebut diberikan oleh dinas kelautan dan perikanan dalam bentuk barang siap pakai dengan sebutan hibah.

3. Jesika Prisca Humune (2017) dengan judul “Pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat pesisir di kecamatan Tabukan Tengah kabupaten kepulauan Sangihe” dengan hasil penelitian bahwa pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat pesisir dengan subjek penelitian yaitu tokoh masyarakat pesisir yang berkerja sebagai nelayan yang ada di tiga Desa, yaitu: Desa Talengan, Desa Bungalawang, Desa Sensong. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data terdiri dari reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe Untuk saat ini belum baik kerana dilihat dari tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan masih jauh dari yang diharapkan serta kurangnya penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat pesisir khususnya nelayan dalam memberikan pengetahuan tentang perikanan dan kelautan serta cara-cara membudidayakan biota laut. Kemudian beberapa hal yang disarankan kepada pemerintah agar masyarakat pesisir lebih diperhatikan, memberikan pembekalan cara-cara membudidayakan ikan, memberikan pelatihan yang merata agar masyarakat dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keterampilan yang diterima lewat pelatihan.

Konsep Strategi

Strategi harus dapat memberi gambaran yang jelas dan terarah tentang apa yang akan dilakukan dalam menggunakan setiap peluang pada beberapa sasaran. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting dan saling berkaitan, guna dapat berhasilnya kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau badan pemerintahan, yaitu sasaran yang ditunjukan acuan yang dijalankan untuk sasaran tersebut.

Menurut Assauri (1993: 154) Strategi pada dasarnya adalah suatu rencana yang menyeluruh, terpadu dan menyatu pada suatu bidang, yang memberikan pandangan tentang kegiatan yang akan dijalankan untuk dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Soekartiwi (1998: 49) menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu strategi yang diusahakan dengan menggunakan sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu pada suatu bidang pada suatu waktu tertentu dimasa yang akan datang.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2019:167) Strategi Pemberdayaan Masyarakat meliputi strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai kegiatan, strategi sebagai suatu instrumen, strategi sebagai sistem dan strategi sebagai pola pikir.

Sedangkan menurut Soesilowati dalam Latif (1999), ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat pesisir yaitu :

1. Strategi fasilitatif
2. Strategi edukatif
3. Strategi persuasif
4. Strategi kekuasaan



Dilanjutkan dengan Nikijuluw (2002) menjelaskan tiga bentuk manajemen pengelolaan sumberdaya perikanan dan lautan, yaitu pengelolaan sumberdaya perikanan berbasis masyarakat (PSPBM), pengelolaan sumberdaya perikanan oleh pemerintah dan ko-manajemen (integrasi PSPBM dan pengelolaan sumberdaya perikanan oleh pemerintah).

Strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi
2. Program pembangunan pedesaan
3. Strategi pembangunan teknikal-profesional
4. Strategi konflik
5. Strategi pembelotan kultural

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Yusuf (2003:2) “pemberdayaan sebagai usaha penguatan yang lemah dengan kata lain pemberdayaan adalah usaha penguatan masyarakat yang lemah baik secara ekonomi, politik, dan social budaya”.

Menurut (Kartasmita, 1996:144) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Tujuan Pemberdayaan

Menurut wrihatnolo dan Dwijowijoto (2007: 47) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, psikomotrik, efektif dan konatif) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut (Ambar Teguh S, 2004: 80-81).

Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam 2 aspek yaitu:

1. Menciptakan suasana yang memungkinkan berkembangnya potensi yang dimiliki masyarakat.
2. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui :
 - Bantuan dana
 - Pembangunan prasarana fisik
 - Pembangunan prasarana dan sarana sosial
 - Pengembangan lembaga pendanaan

Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Ambar Teguh S, (2004: 82-83) tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku
2. Tahap transformasi
3. Tahap peningkatan intelektual.

Kesejahteraan Masyarakat

A. Kesejahteraan

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan,



kesusilaan dan ketentrangan lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

B. Masyarakat

Menurut Koertjaraningrat (2000: 46) “Masyarakat adalah kesatuan hidup, manusia yang berinteraksi, menurut suatu system, adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

C. Masyarakat Nelayan

Menurut Suharto (2005) Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka dilaut. Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial.

Metode Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu yaitu mulai Tanggal 24 Juni sampai 7 Juli 2023, di Desa Belang, Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Camat Kecamatan Belang
2. Hukum Tuan Desa Ponosakan Belang
3. Aparat Desa Ponosakan Belang
4. Masyarakat Nelayan = 7 orang.

Fokus penelitian ini yaitu strategi pemberdayaan nelayan dilihat dari empat strategi yang dikemukakan oleh Soesilowati (dalam Latif, 1999). Strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat pesisir, yaitu:

1. Strategi fasilitatif (Fasilitas nelayan)
2. Strategi edukatif (Peningkatan keterampilan bagi karyawan)
3. Strategi persuasif (Melalui penyuluhan)
4. Strategi kekuasaan (Peran pemerintah).

Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, dan penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Fasilitatif (Fasilitas Nelayan)

Fasilitas yang digunakan nelayan ada bermacam-macam seperti: perahu, mesin, alat tangkap ikan, cool box, dan minyak solar, bensin maupun untuk peningkatan produksi ikan, dan untuk efisiensi penangkapan yang dapat meminimalkan waktu proses penangkapan.

Ada beberapa masyarakat nelayan yang masih menggunakan penangkapan tradisional penggunaan teknologi yang masih sederhana seperti perahu yang tidak bermotor dengan menggunakan layar, dan ada juga yang masih menggunakan tenaga, serta penangkapan ikan dengan cara memancing dengan peralatan tangkap yang sederhana. Tetapi juga ada sebagian masyarakat nelayan yang sudah menggunakan alat moderen seperti menggunakan mesin motor dan lain-lain nya.

Dalam hal ini, pemerintah kecamatan belang sudah memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat nelayan berupa coll box, minyak solar dan perahu serta modal, tetapi masih ada beberapa masyarakat yang belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah



setempat, selain itu proses penyaluran bantuan tidak sesuai mekanisme. Tidak tepatnya penyaluran bantuan tersebut juga menjadi suatu kendala, karena yang seharusnya mendapatkan bantuan tersebut adalah masyarakat nelayan namun pada kenyataannya masyarakat yang mendapat bantuan tersebut bukanlah masyarakat nelayan, melainkan masyarakat petani.

Hal tersebut diatas adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan wawancara beberapa informan dan melakukan observasi dilokasi penelitian . jadi dapat disimpulkan bahwa Strategi Fasilitatif (fasilitas nelayan) berupa pemberian-pemberian bantuan bisa dikatakan cukup baik.

Strategi Edukatif (Peningkatan Keterampilan Bagi Nelayan)

Peningkatan sumber daya manusia pelatihan sangat penting dan sangat diperlukan. Penyelenggaraan pelatihan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk memperdayakan masyarakat pesisir khususnya nelayan perlunya strategi edukatif melalui pelatihan.

Dalam hal ini pemerintah kecamatan belang lebih khususnya Desa ponosakan Belang masih banyak masyarakat mengatakan bahwa belum ada pelatihan mengenai tentang peningkatan keterampilan nelayan sejauh ini baik dari lembaga pemerintah dan non pemerintah, padahal itu merupakan suatu hal yang sangat bagus bagi para nelayan. Oleh sebab itu pihak pemerintah harus segera melakukan pelatihan atau sosialisasi mengenai peningkatan keterampilan nelayan, agar masyarakat nelayan bisa menambah pengetahuan dan keahlian bagi para masyarakat nelayan.

Hal tersebut di atas adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan

mewawancarai beberapa informan dan melakukan observasi dilokasi penelitian. Jadi , dapat disimpulkan bahwa strategi edukatif (pelatihan peningkatan keterampilan bagi nelayan) di Desa ponosakan Belang Kecamatan Belang belum pernah melakukan latihan peningkatan keterampilan.

Strategi Persuasif (Melalui Penyuluhan)

Penyuluhan akan memberikan perubahan pada individu serta masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipasi, agar terjadinya perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakat, demi terwujudnya kehidupan yang baik dan semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Dalam hal ini pemerintah Desa Ponosakan Belang Kecamatan Belang, sudah melakukan bebrpa penyuluhan bagi nelayan mengenai tentang tempat-tempat terlarang,kebersihan laut dan bantuan –bantuan bagi para nelayan, dengan adanya penyuluhan kebiasaan-kebiasan buruk masyarakat yang menggotori laut sudah tidak ada dan masyarakat sudah berperilaku baik dalam menjaga kelestarian laut sejauh ini dan sudah banyak perubahan.

Hal tersebut diatas adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan mewawancarai beberapa informan dan melakukan observasi dilokasi penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Strategi Persuasif(melalui penyuluhan) sudah dikatakan baik kerana sudah melakukan banyak penyuluhan sehingga adanya perubahan.

Strategi Kekuasaan (Peran Pemerintah)

Masyarakat khususnya masyarakat nelayan mengatakan bahwa pemerintah dalam pemberdayaan melalui bantuan fasilitas yang diberikan,pemberian bantuan tahun lalu, untuk sekarang belum adanya upaya pemerintah Desa.



Dan selain itu belum adanya kerja sama antara pemerintah Desa dengan pihak swasta dalam mengupayakan bantuan untuk pemberdayaan nelayan. Pengawasan pada nelayan masih terlalu rendah.

Strategi kekuasaan melalui peran pemerintah untuk memperdayakan masyarakat nelayan sangat dibutuhkan karena pemerintah mempunyai kekuasaan sebagai agen perubah yang mempunyai sumber-sumber untuk memberi bonus atau sanksi pada target serta mempunyai sumber-sumber untuk memberi bonus atau sanksi pada target serta mempunyai akses untuk monopoli. Untuk memberdayakan masyarakat adalah langka strategi dalam pemberdayaan yang didukung oleh pemerintah Desa untuk mengusahakan kepentingan-kepentingan nelayan untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini, pemerintah kecamatan Belang khususnya Desa Ponosakan Belang sudah melakukan pemberdayaan bagi masyarakat dengan memberikan bantuan-bantuan berupa barang dan modal untuk masyarakat Desa ponosakan Belang, akan tetapi masih ada beberapa masyarakat nelayan yang belum mendapat bantuan, dan di sini juga pemerintah masi kurang dalam hal pengawasan terhadap para nelayan. Tetapi pemerintah sekarang akan lebih meperhatikan pemberdayaan dalam peningkatan kesejahetraan nelayan dengan semaksimal mungkin agar masyarakat nelayan lebih sejahtera.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penemuan – penemuan dari lapangan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat di simpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi fasilitatif (fasilitas nelayan), Fasilitas masih belum banyak dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Bantuan dan fasilitas yang di berikan kepada masyarakat nelayan masih sangat minim, bahkan masih banyak nelayan yang belum tersentuh dengan bantuan dan fasilitas dari pemerintah Desa.

Strategi edukatif (keterampilan bagi nelayan). Pengetahuan dan keterampilan nelayan masih rendah terutama terhadap teknologi penangkapan dikarenakan rendahnya pendidikan nelayan. Sebagian besar nelayan belum mengikuti pelatihan untuk peningkatan keterampilan dan belum adanya penyelenggaraan pelatihan oleh pemerintah maupun non pemerintah saat ini di Desa Ponosakan Belang.

Strategi Persuasif (melalui penyuluhan). Dulu pernah ada penyuluhan dari dinas kelautan dan perikanan namun biasanya hanya mengenai area larangan penangkapan ikan dan tentang kebersihan laut serata bantuan – bantuan, dan belum ada penyuluhan mengenai IPTEK khususnya teknologi perikanan.

Strategi Kekuasaan (peran pemerintah). Belum adanya upaya pemerintah khususnya pemerintah Desa sekarang ini untuk memberdayakan masyarakat nelayan, tidak adanya kegiatan dari lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) untuk memberdayakan masyarakat, belum adanya kerja sama pemerintah Desa dengan pihak lain (swasta) dalam bantuan untuk memperdayakan nelayan selain itu masih rendahnya pengawasan pemrinta Desa bagi masyarakat nelayan yang menangkap ikan dengan cara melanggar hukum.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dilanjutkan dengan saran sebagai berikut:



Strategi Fasilitatif (fasilitas nelayan). Bantuan – bantuan yang diberikan harus tepat sasaran dan harus ada sosialisasi mengenai bantuan agar semua masyarakat nelayan mendapat bantuan

Strategi Edukatif (Peningkatan keterampilan bagi nelayan). Perlunya balai pelatihan dan juga memberikan pelatihan untuk nelayan seperti terkait dengan pembuatan alat tangkap yang ramah lingkungan, pelatihan juga untuk menyangkut penggunaan peralatan penangkapan ikan, aspek kepelautan, pemeliharaan perahu/kapal ikan, dan perawatan mesin yang di gunakan.

Strategi Persuasif (Melalui penyuluhan). Pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan perlu memberikan penyuluhan mengenai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) khususnya pada teknologi perikanan yang sangat di butuhkan pada masyarakat Desa Ponosakan Belang karena belum adanya penyuluhan mengenai pengetahuan teknologi (IPTEK).

Strategi Kekuasaan (peran pemerintah). Pemerintah Desa harus lebih memperhatikan mana yang menjadi kepentingan bagi masyarakat terlebih kghususny masyarakat nelayan. Lembaga yang terkait berperan dalam membuat sebuah program-program yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat nelayan di Desa Ponosakan Bealang. Pemerintah juga dapat mengsosialisasikan berbagai peraturan dalam pemanfaatan sumber daya pesisir seperti hak pemanfaatan, memberikan teladan pada masyarakat dan serta motivasi dan juga mengawasi kegiatan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- A.Gau Kadir 2012. Jurnal: *Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Polewali Kab Polewali Mandar*. Makassar: Unhas
- Akil.N, 2014. Jurnal: *Sistem Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Takalar*. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Annisa. D. R, *Kondisi dan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Nelayan di Desa Pasir Kebumen*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Assaury. S, 1993, *Dasar Konsep dan Strategi*, LPFE, 1V, Jakarta.
- Elvira. 2021. *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang*. Jawa Barat: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Hasan. M, 2005, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Daerah Pesisir Kecamatan Blang Mangat*, Skripsi. FISIP Unimal.
- Kusnandi.2009. *Filosofi pemberdayaan Masyarakat Pesisir*. Bandung: Humaniora
- Latif. A. G. 1999. *Peran LSM dalam pengelolaan Sumber Daya Alam di Pulau Barang Caddi Kota Makasar*. Bogor: Tesis Program Pasca Sarjana IPB PS SPI.
- Merlian. Y, 2013. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan*. Cirebon: IAIN Syekh Cirebon.



- Muh. N, 2021. *Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kota Makasar*. Makasar: Universitas Hasanuddin
- Mursidah (2016), dengan judul “*pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan gompong Pusong kecamatan Banda Sakti*” Desa Pusong
- Ramadhan. 2018. *Strategi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan Di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Batu Bara: Jurnal Geografi, Vol.9, No.1.2017
- Sapriadi. 2018. *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Nelayan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Beba Kabupaten Takalar*. Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Sasuwuk. 2021. *Implementasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Pada Masa PAndemi Covid-19 di Desa Sea KabupatenMinahasa*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sufi. 2019. *Strategi Pemberdayaan dan Peningkatkan Kesejahteraan Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Muara Batu*. Ace Utara: Universitas Malikussaleh.
- Sugiono. 2006 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Cidisindo
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabete
- Suyanto. B, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin : Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 2001.